

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



Serunya Bermain Api Jagau

Ira Diana
Ayu Raditya Mulyadi

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Serunya Bermain Api Jagau

Penulis : Ira Diana

Ilustrator : Ayu Raditya Mulyadi

Penyunting: Endah Nur Fatimah

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

34 PB 398.209 598 1 DIA s	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Diana, Ira Serunya Bermain Api Jagau/ Ira Diana; Penyunting: Endah Nur Fatimah; Bogor: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021. iv, 28 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-623-307-168-0 1. CERITA ANAK-BENGGULU 2. LITERASI-BAHAN BACAAN
--	--



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



Nadiem Anwar Makarim

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Buku bergambar (*picture book*) yang berkaitan dengan tradisi masih sedikit dijumpai di Indonesia. Hal itulah yang menjadi dasar utama bagi penulis dalam pemilihan tema buku Gerakan Literasi Nasional tahun ini. Buku bergambar ini akan memperkaya wawasan literasi siswa serta mengenalkan tradisi sejak awal melalui bahan bacaan yang menarik sehingga dapat menumbuhkembangkan kecintaan mereka terhadap tanah air.

Tradisi api jagau merupakan salah satu tradisi yang ada di Indonesia, tepatnya di Provinsi Bengkulu. Tradisi yang erat kaitannya dengan nilai agama, kekeluargaan, dan kebersamaan di tengah masyarakat merupakan nilai yang patut diresapi dan ditanamkan dalam diri siswa. Kekompakan dan kerja sama juga tecermin dalam narasi dan ilustrasi buku ini.

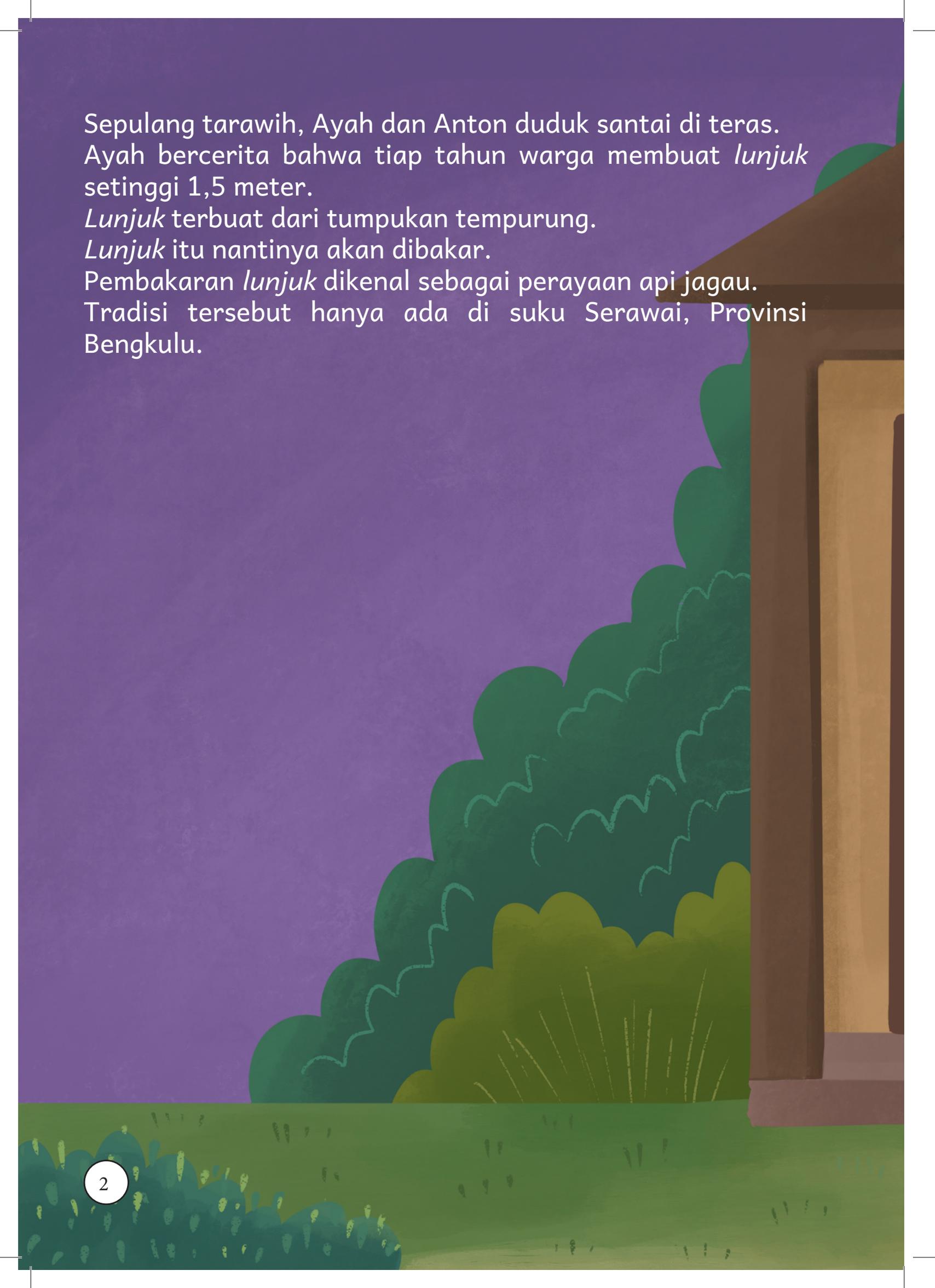
Selamat membaca! Semoga buku ini bermanfaat bagi generasi penerus bangsa.

Jakarta, Juli 2021

Ira Diana

Suasana masjid meriah.
Selain karena sebentar lagi hari raya, esok akan ada perayaan
api jagau. Semua warga bergembira menyambutnya.





Sepulang tarawih, Ayah dan Anton duduk santai di teras. Ayah bercerita bahwa tiap tahun warga membuat *lunjuk* setinggi 1,5 meter.

Lunjuk terbuat dari tumpukan tempurung.

Lunjuk itu nantinya akan dibakar.

Pembakaran *lunjuk* dikenal sebagai perayaan api jagau.

Tradisi tersebut hanya ada di suku Serawai, Provinsi Bengkulu.







Pagi itu cerah.

Anton bermain bersama teman-teman sembari mengumpulkan tempurung.

Anton, Raka, dan Wira mengumpulkan tempurung di gudang. Mereka memilih tempurung yang kering dan berukuran sama.





Setelah dipilih, tempurung kemudian dijemur.
Ibu membantu Anton membolak-balikkan tempurung.
Hal itu dilakukan agar tempurung cepat kering.



Ayah membuat tongkat kayu setinggi 180 cm.
Ayah menancapkan kayu sedalam 30 cm ke dalam tanah.
Sisa kayu yang muncul ke permukaan adalah 150 cm.

Anton, Raka, Wira, dan Ibu melubangi tempurung yang kering. Tidak mudah untuk melubangi tempurung karena perlu tenaga dan keterampilan. Ibu dengan sabar membantu anak-anak.



Raka dan Wira kesulitan melubangi tempurung.
Mereka membutuhkan waktu lebih lama daripada Anton.
Tubuh Raka sampai membungkuk.
Ia menekan paku ke titik tengah tempurung sekuat tenaga.





Tempurung yang sudah dilubangi kemudian disusun.
Anton menyusun tempurung satu per satu ke tongkat kayu.
Tempurung jadi bertumpuk-tumpuk mirip tusuk satai.
Akhirnya, *lunjuk* selesai dibuat.



Malam ke-27 Ramadan pun tiba.
Anton, Raka, dan Wira berlarian dari masjid menuju rumah.
Mereka tidak sabar untuk segera menyalakan *lunjuk*, lalu merayakan api jagau bersama keluarga dan warga lainnya.





Setiba di rumah, Anton menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. Ia membutuhkan kipas, korek api, dan juga minyak tanah. Ibu mengawasi dan membantu Anton.







Wira meminta Anton untuk menyalakan *lunjuk*.



Anton mencoba membakar *lunjuk*.
Ia didampingi Ibu.



Anak-anak lain pun mencoba menyalakan *lunjuk*-nya.
Semua berlomba-lomba menyalakan api.

Raka berkeringat.
Ia gagal menyalakan *lunjuk*.
Berkali-kali ia mencoba, tetapi *lunjuk* tidak terbakar.
Wira tertawa terbahak, padahal *lunjuk*-nya juga belum menyala.
Anton berinisiatif untuk membantu.





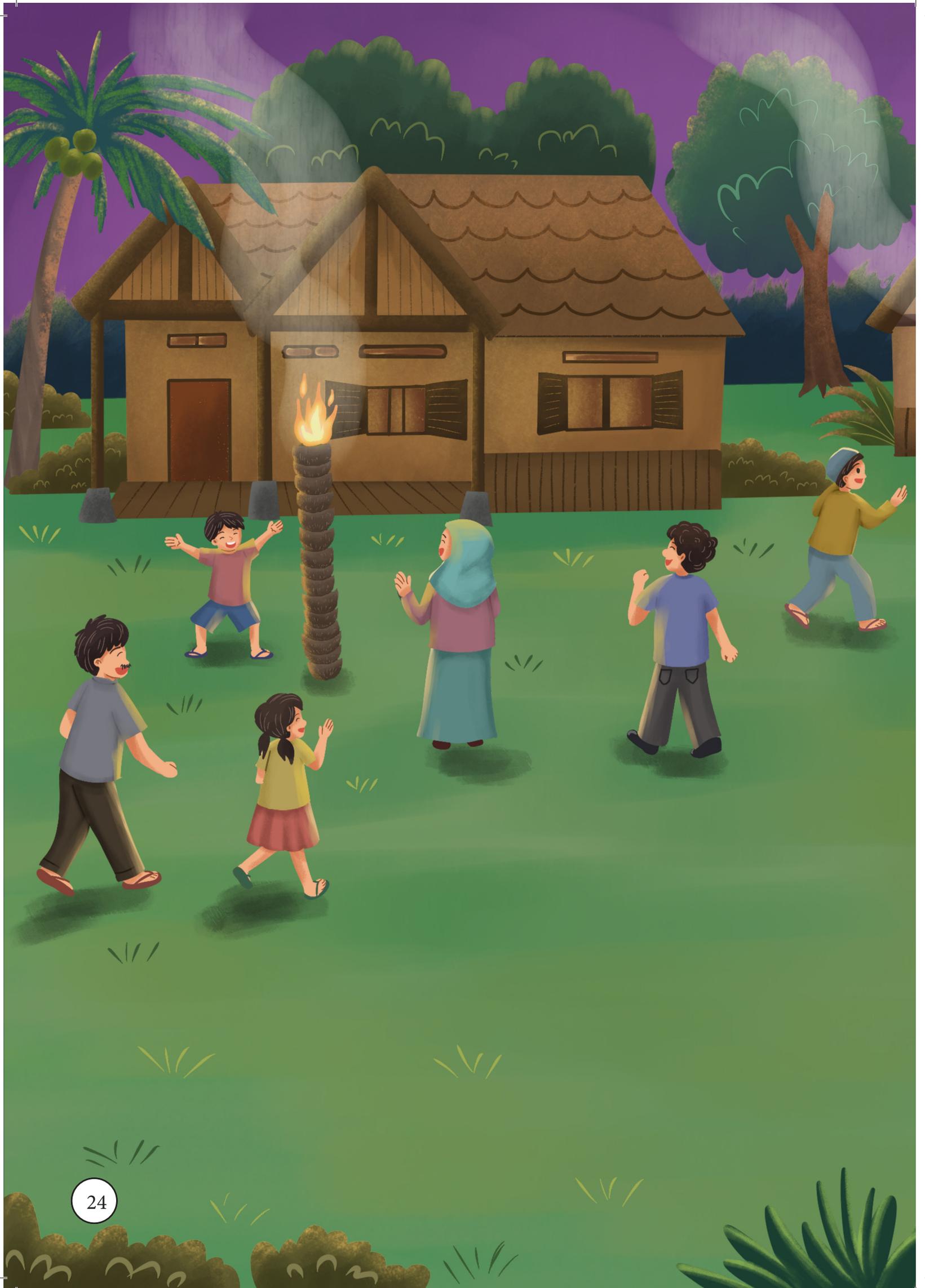


Anton memberi minyak tanah pada *lunjuk* Raka.
Ada bagian tempurung yang belum kering sehingga sulit dibakar.
Kemudian, Raka mencoba membakar *lunjuk*-nya lagi.





Hore, akhirnya *lunjuk* menyala.
Api membakar tempurung dengan cepat.
Anton, Raka, dan Wira tertawa senang.
Seru sekali melihat *lunjuk* terbakar hingga habis

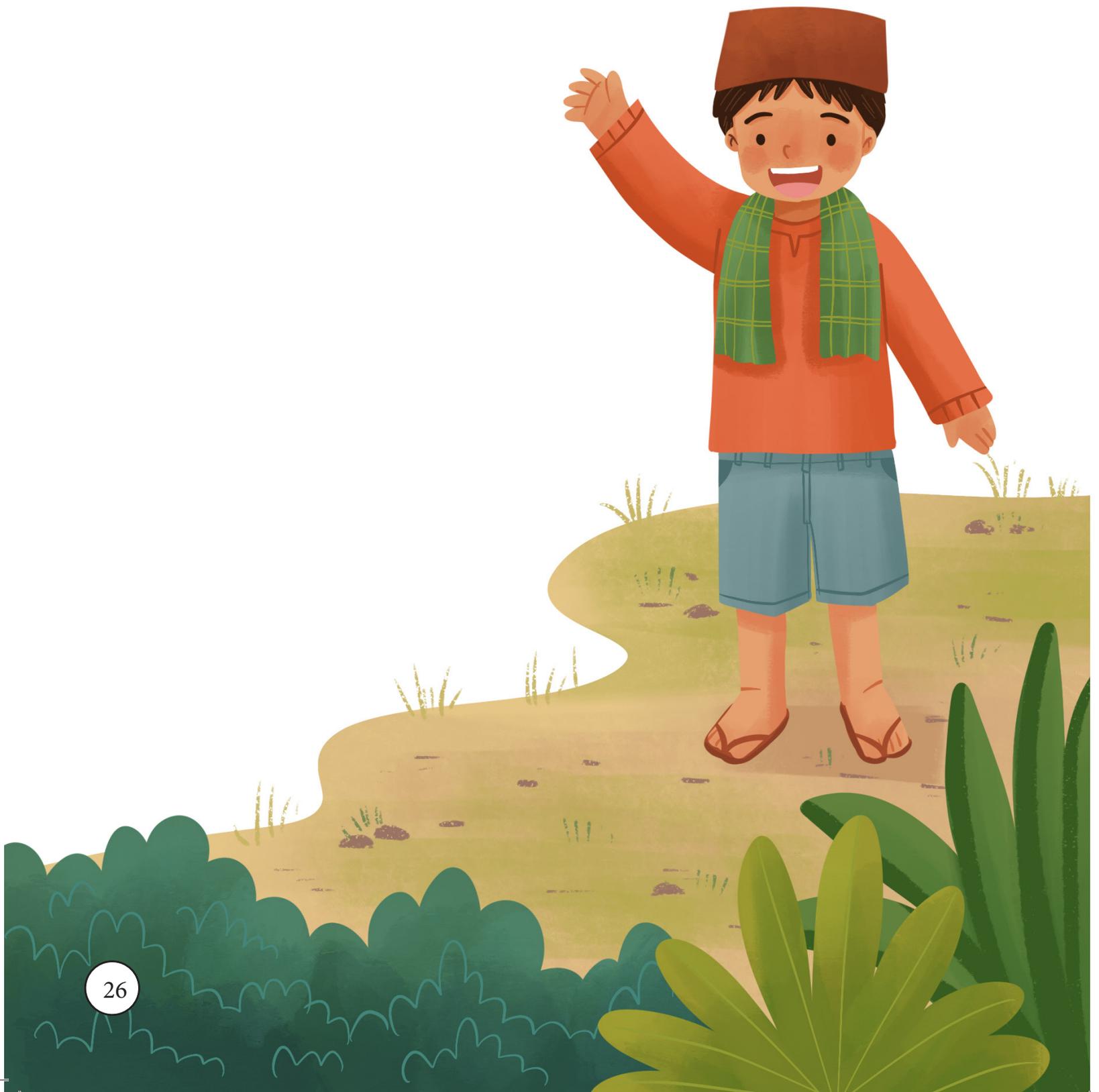




Tidak hanya Anton, Raka, dan Wira, tetapi semua warga juga menyalakan *lunjuk*.
Perayaannya meriah dengan asap mengepul di udara.
Halaman rumah warga terang benderang oleh cahaya *lunjuk*.

Anton bahagia sekali.

Api jagau membuatnya bermain dengan keseruan berbeda.
Ia bermain dengan teman, alam, dan juga warga.



Catatan

Api Jagau: Tradisi menyalakan api lunjuk pada malam ke-27 Ramadan
Lunjuk : Tumpukan tempurung setinggi 1,5 meter
Serawai : Nama salah satu suku di Provinsi Bengkulu

Biodata Penulis



Ira Diana merupakan penulis buku Gerakan Literasi Nasional 2017, 2018, 2020, dan 2021, buku pengayaan Pusurbuk 2013, kumpulan puisi dan cerpen, novel, dan artikel ilmiah. Lulusan Manajemen Pendidikan Pascasarjana UNJ ini bekerja di Lembaga Sensor Film Republik Indonesia. Selain itu, Ira merupakan asesor untuk penulis dan editor di LSP-PEP, pengelola jurnal ilmiah *Zurapu*, serta aktif sebagai pengurus pusat Penulis Profesional Indonesia (Penpro). Penulis dapat dihubungi melalui nomor 081222687266 atau pos-el dianasuardi09@gmail.com

Biodata Ilustrator



Ayu Raditya Mulyadi merupakan sarjana Pendidikan Bahasa Inggris yang bekerja sebagai *freelancer illustrator*. Ayu mengilustrasi buku GLN 2020 karya Ira Diana, buku bergambar *My First Puzzle Book on Five Pillars Of Islam* terbitan London, buku *Ayo Pergi ke Museum* karya Cucu Nurhasanah, dan *Night With Granny* terbitan Kanada dengan bahasa Arab. Ia merupakan ilustrator dan pengatak di bimbingan belajar bahasa Inggris, proyek untuk poster rumah sakit Sengkang Hospital in Singapore, dan ilustrasi buku dzikir anak. Ayu bisa dihubungi melalui nomor 089680111947 dan pos-el ayuradityamulyadi@gmail.com

Biodata Penyunting



Endah Nur Fatimah bekerja sebagai penyunting dan penyuluh bahasa di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ia merupakan alumni dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Ia dapat dihubungi melalui IG @endahnurfa27 atau melalui pos-el endahnurfa27@gmail.com.